

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh seseorang yang awalnya tidak tau menjadi tau. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya ilmu pengetahuan yang ada. Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut dapat diwujudkan dalam bidang pendidikan. Abd Rahman, *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan seseorang. Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu dan kemampuan, tetapi juga tentang mewariskan budaya dan adat istiadat. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memahami, menghargai, dan melestarikan budaya

mereka. budaya juga berperan penting dalam pendidikan. Budaya membentuk cara berpikir dan pendekatan dalam proses belajar, memberikan konteks yang kaya dan relevan bagi materi pelajaran. Dengan memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan, proses belajar bisa menjadi lebih berarti dan kontekstual.

Pendidikan selalu mengalami perkembangan, menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi dan berlaku sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menuju ke arah perkembangan yang semakin hari semakin baik.

Proses pembelajaran didasarkan pada adanya interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dengan baik melalui komunikasi langsung atau tidak langsung maupun melalui media. Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran memerlukan dukungan dari komponen-komponen pembelajaran yaitu: tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, peserta didik, dan guru/pendidik (Yuliani, 2020). Pendidikan adalah pembelajaran yang telah direncanakan sejak masuknya pendidik itu masuk ke dalam kelas sampai berakhirnya kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar peserta didik merasa nyaman dengan pembelajaran yang sesuai bakat dan minat peserta didik dan tentunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum berlaku saat ini menerangkan bahwa pembelajaran IPA dan IPS diintegrasikan menjadi mata pelajaran IPAS. Fauzi *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan siswa ilmu, konsep, dan gagasan yang

terorganisir tentang dunia alam. Berdasarkan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki beberapa kompetensi diantaranya menunjukkan perilaku ilmiah, mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta mampu menguasai konsep dan prinsip IPA. Sikap ilmiah mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPA, semakin tinggi sikap ilmiah yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kompetensi pengetahuan IPA yang dimiliki siswa tersebut (Wahyudi & Wulandari, 2021). Pentingnya menumbuhkan sikap ilmiah pada diri siswa sebagai salah satu dari tujuan mata pelajaran sains, tidak bisa dilepaskan dari karakteristik sains itu sendiri. Penanaman sikap ilmiah melalui metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh pada pembinaan sikap positif terhadap konsep atau topik yang sedang dipelajari.

IPA merupakan suatu perpaduan dari pengetahuan yang disusun secara sistematis yang membahayakan semua perihal tanda-tanda gejala alam berdasarkan yang akan jadi percobaan, pemikiran serta pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok manusia. Padahal, pembelajaran IPA ini memiliki tujuan yang sangat penting untuk perkembangan Kecerdasan peserta didik baik dari dasar sampai tingkat atas. IPA artinya mata pelajaran yg penting dikuasai oleh siswa di era kemajuan teknologi serta info saat ini, dengan demikian dominasi terhadap mata pelajaran IPA merupakan sesuatu yg tidak bisa dihindari sang siswa pada proses pembelajaran. Inovasi yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA yaitu menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V di Gugus I Kecamatan Gianyar bahwa guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan pembelajaran tergolong masih terfokus kepada guru. Pembelajaran yang diberikan oleh guru sebelumnya hanya dari perumpamaan saja yang menjadikan siswa belum memahami materi yang diberikan oleh guru. Kurangnya kreatifitas siswa dalam memecahkan masalahnya masih rendah dalam proses pembelajaran, Sebagian besar siswa cenderung belum mampu memecahkan masalah yang dihadapi hal ini dikarenakan kebiasaan belajar siswa mendengarkan pemahaman dari guru tanpa mempraktikan secara langsung. Peserta didik juga cenderung menelan mentah informasi yang didapatnya tanpa menyaring dan membuktikan terlebih dahulu informasi tersebut apakah sudah dapat diakui kebenarannya. Hasil belajar IPA relatif rendah dilihat dari nilai yang diperoleh sebelum-sebelumnya karena siswa kurang mampu mengontrol strategi pembelajaran yang baik dan menemukan cara pemecahan masalah yang dapat digunakan dikehidupan di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya berbagai inovasi pembelajaran dikelas sehingga dapat memikat ketertarikan siswa maka dari itu siswa lebih semangat dalam membangun pengetahuannya. Inovasi yang dapat digunakan oleh guru memperbaiki hasil belajar IPA yaitu menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa yaitu model *Project Based Learning*. Slameto (dalam Saputro dan Rahayu, 2020) menyatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang dalam kegiatan belajarnya siswa dilibatkan

dengan menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Dalam model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik belajar melalui situasi dan *setting* pada masalah-masalah yang nyata atau kontekstual, mengembangkan keterampilan individual dan sosial. Hartono dan Asiyah (dalam Yani dan Taufina, 2020) mengungkapkan keunggulan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut: membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek, membuat siswa lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah, meningkatkan kolaborasi, yaitu peserta didik memerlukan kerja sama dalam kelompok dan mampu membuat suasana menyenangkan, serta membuat sikap ilmiah seperti teliti, jujur, tanggung jawab, dan kreatif. Berdasarkan kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membuat siswa lebih kreatif dalam pembelajaran, maka model ini meningkatkan kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah sikap ilmiah siswa.

Sikap berkembang dari interaksi antara individu dengan lingkungan masa lalu dan masa kini. Olasehinde (dalam Utomo *et al.*) menyatakan bahwa sikap ilmiah merupakan kemampuan untuk bereaksi secara konsisten, rasional, dan obyektif dengan cara tertentu dalam setiap permasalahan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Agustina *et al.*, (2021) menyatakan bahwa sikap ilmiah merupakan disposisi berpikir yang menjadi trend penelitian yang terintegrasi dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, kreatif, metakognisi, problem solving dan decision making, serta sangat menentukan kualitas individu

siswa. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa sikap ilmiah dapat digunakan siswa untuk menentukan seberapa baik sikap mereka dalam melaksanakan keterampilan proses sains dalam pembelajaran IPA khususnya dalam penerapan model pembelajaran PjBL.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan yang ditemukan, maka dirancanglah sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS ditinjau dari sikap ilmiah Siswa. Hal ini didukung oleh temuan dari Fitriyanti *et al* (2024) yang meneliti tentang model pembelajaran PJBL memberikan pengaruh positif terhadap sikap ilmiah siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. Hal senada ditemukan bahwa PJBL mampu mempengaruhi motivasi dan sikap ilmiah siswa (Muhhamd *et al.*, 2023). Kemudian, PJBL juga telah terbukti memengaruhi hasil belajar. Maka salah satu model yang melatih peserta didik untuk ini adalah Project Based Learning (PjBL) yang memberikan pengalaman siswa dalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas (Nurhadiyati *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS ditinjau dari sikap ilmiah Siswa SD Kelas V Gugus I Kecamatan Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih

rendahnya hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah tujuan pembelajaran dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada mata pelajaran IPAS di kelas V. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, Kreativitas siswa dalam memecahkan masalahnya masih rendah, Sebagian besar siswa cenderung belum mampu memecahkan masalah yang dihadapi hal ini dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mempraktikan secara langsung, Sebagian besar siswa cenderung belum mampu memecahkan masalah yang dihadapi hal ini dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mempraktikan secara langsung, kekurangan dalam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, atau matematika bisa menjadi hambatan bagi pencapaian hasil belajar, ompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh. Kurangnya keterampilan dalam mengelola kelas atau menyampaikan materi dapat mempengaruhi hasil belajar, Kurangnya umpan balik yang konstruktif atau penilaian yang tidak memadai dapat menghambat perkembangan siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah yang teridentifikasi selama obervasi dan wawancara sangat beragam dan kompleks sehingga akan mengakibatkan meluasnya pembahasan dalam penelitian ini. Maka, untuk memaksimalkan keberhasilan solusi maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang muncul. Dalam penelitian ini, batasan masalah yang akan diulas adalah tentang rendahnya sikap ilmiah siswa

kelas V dalam pembelajaran IPAS serta kurangnya menggunakan model pembelajaran berorientasi teknologi. Salah satu faktor masalah tersebut adalah kurangnya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang terintegrasi sesuai perkembangan zaman. Jadi, batasan dalam penelitian ini adalah memberi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas V melalui pembelajaran IPAS.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan batasan masalah yang telah ditentukan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan Model *Project Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional pada Siswa SD Kelas V Gugus I Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model *Project Based Learning* dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPAS pada siswa SD Kelas V Gugus I Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Pada siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Project Based Learning* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa SD Kelas V Gugus I Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025?



4. Pada siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Project Based Learning* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa SD Kelas V Gugus I Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan temuan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan Model *Project Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa SD kelas V Gugus I Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh interaksi antara model *Project Based Learning* dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPAS pada siswa SD kelas V Gugus I Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Project Based Learning* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi pada kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025.

4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Project Based Learning* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah pada kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu secara teoretis dan secara praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang penggunaan Hasil Belajar IPAS yang ditinjau dari sikap ilmiah.
- b. Hasil penelitian ini memperkuat teori belajar, yakni penggunaan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS ditinjau dari sikap ilmiah Siswa.
- c. Dapat meningkatkan justifikasi empiris terhadap Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS ditinjau dari sikap ilmiah Siswa kritis dan hasil belajar IPAS.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoretis penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti lain serta lembaga pendidikan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Memberikan siswa pengalaman langsung melalui kegiatan membangun pengetahuan yang relevan secara ilmiah dan pengalaman belajar mandiri siswa yang menghasilkan suatu produk. Hasil penerapan penelitian diharapkan dapat melatih kolaborasi siswa dalam menyelesaikan proyek dan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah melalui Model Project Based Learning.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman baru, sehingga penelitian ini digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, membantu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, serta dapat mendorong siswa untuk belajar, dan menambah variasi dalam proses pembelajaran dapat digunakan oleh guru.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajaran, guna menerapkan pemahaman yang telah didapat selama menempuh perkuliahan di Universitas Pendidikan Ganesha, serta menambah wawasan sebagai bekal untuk terjun pada dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lain

Guna menambah referensi baru bagi penelitian lain yang relevan dan meningkatkan mutu dalam model pembelajaran yang baik digunakan dalam pembelajaran.

